



Penilaian Karakter Disiplin Siswa SD Di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan

Dian Nur Antika Eky Hastuti ✉, Universitas PGRI Madiun
Suyanti, Universitas PGRI Madiun

✉ nurantika27@gmail.com

Abstract: Assessment discipline character that is integrated on learning reputed less important. So the assessment discipline character in online learning during pandemic Covid-19 is a big challenge for teacher. This research aims to find out about assessment discipline character in online learning on student elementary school in Nguntoronadi sub-district, Magetan Regency. This research is combination research (mix method) design concurrent embedded combination. Data collection technique in this research were observation, open questionnaire, and closed questionnaire. Observation at the time of learning. Closed questionnaire were conducted on teacher in SD Negeri Nguntoronadi 1, SD Negeri Nguntoronadi 2, and SD Negeri Kenongomulyo with 2 people selected for each school as subjects. The results of this research show that assessment discipline character in online learning on student elementary school in Nguntoronadi sub-district, Magetan Regency, that learning is carried out by online, each school that teacher determines criteria for discipline character, the percentage success on assessment discipline character in online learning gets an average of 78,67% so that be said to be successful, and even though assessment discipline character in online learning said to be successful there still obstacle

Keywords: *Discipline character, online learning, assessment*

Abstrak: Penilaian karakter disiplin yang terintegrasi dalam pembelajaran dianggap kurang penting. Sehingga penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan besar untuk pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi (*mix method*) desain kombinasi *concurrent embedded*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket terbuka, dan angket tertutup. Observasi pada saat pembelajaran. Angket tertutup dilakukan pada guru di SD Negeri Nguntoronadi 1, SD Negeri Nguntoronadi 2, dan SD Negeri Kenongomulyo, dengan masing masing sekolah dipilih 2 orang sebagai subyeknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan pembelajaran dilaksanakan secara daring, setiap sekolah guru menentukan kriteria karakter disiplin, persentase keberhasilan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring memperoleh rata-rata 78,67% sehingga dapat dikatakan berhasil, dan meski dikatakan berhasil penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran masih terdapat hambatan.

Kata kunci: Karakter disiplin, pembelajaran daring, penilaian

Received 24 Januari 2022; **Accepted** 10 Februari 2022; **Published** 20 Februari 2022

Citation: Hastuti, D.N.A.E., & Suyanti. (2022). Penilaian Karakter Disiplin Siswa SD di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02 (02), 61-71.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 di seluruh dunia digemparkan adanya wabah virus *Covid 19*. Disampaikan oleh Jamaluddin, Ratnasih, & Gunawan dalam (Sumiana & Susiloningsih, 2020: 200) bahwa berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk mengantisipasi penularan dan penyebaran virus *Covid-19*, seperti isolasi, *social and physical distancing* sampai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pandemi *Covid-19* ini sangat berdampak dalam berbagai sektor mulai dari segi ekonomi, sosial, politik, dan tanpa terkecuali pada sektor pendidikan di Indonesia.

Pemerintah dalam upayanya menanggulangi wabah virus Covid 19 mengharuskan semua warga negara isolasi mandiri di rumah. Pemerintah juga membuat kebijakan di dalam sektor pendidikan di Indonesia agar tujuan pendidikan dapat terlaksanakan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran daring dipilih pemerintah untuk memutus rantai penularan *Covid-19*. Pendapat mengenai pembelajaran daring diungkapkan oleh Hakimian dalam (Nita et al., 2020: 447-448) menegaskan bahwa pembelajaran daring yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan dengan tanpa tatap muka secara langsung, antara pendidik dan peserta didik melakukannya tidak berada pada satu lokasi, tetapi dilakukan melalui *online*, melalui *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*. Pendapat tersebut ditegaskan oleh (Sumiana & Susiloningsih, 2020: 202) bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring di kelas *online* melalui berbagai aplikasi *virtual*.

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai media sosial. Penggunaan berbagai media sosial dalam pembelajaran daring juga berkaitan dengan perkembangan era pada saat ini, yang dikenal dengan era revolusi industri 4.0, dimana semua kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi. Ditegaskan pula tentang hal tersebut, bahwa pada masa pandemi *Covid-19* dapat dikatakan sebagai salah satu pelung di dalam dunia pendidikan, baik digunakan sebagai teknologi yang beriringan adanya industri 4.0, maupun orang tua yang berperan sebagai mentor peserta didik (Atsani, 2020: 83).

Masa pandemi *Covid-19* dengan pembelajarannya menggunakan sistem daring sangat berpengaruh pada karakter peserta didik, terutama di sekolah dasar. Karakter peserta didik dalam pembelajaran daring yang menjadi perhatian salah satunya yaitu karakter disiplin. Berkaitan dengan karakter disiplin ini disampaikan oleh Shocib dalam (Abidin, 2019: 358) yang menyatakan bahwa karakter disiplin yaitu suatu perilaku yang mana dilaksanakan individu untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan. Ditegaskan pula oleh (Kartinah, 2018: 103) bahwa karakter disiplin merupakan karakter yang tidak hanya mempengaruhi diri tetapi pada lingkungan sekitar, seperti tanggung jawabnya.

Karakter disiplin pada peserta didik tidak hanya bagaimana hal tersebut di implementasikan, tetapi juga erat kaitannya dengan penilaian karakter itu sendiri. Selama pembelajaran daring penilaian karakter disiplin tergantung bagaimana pendidik mengemasnya. Artinya selama penyederhanaan kurikulum pendidik yang lebih banyak menyesuaikan bagaimana pembelajaran daring itu sendiri, terutama dalam penilaian karakter disiplin yang bisa saja meski dalam satu sekolah pendidik menggunakan cara sendiri-sendiri dalam penilaian karakter disiplin.

Karakter disiplin pada peserta didik dalam pembelajaran daring sebagian besar pendidik mengacu pada pelaksanaannya atau pengimplementasiannya, tetapi belum memperhatikan seberapa penting penilaian karakter itu sendiri. Penilaian karakter

disiplin peserta didik di SD yang terintegrasi dalam pembelajaran daring perlu dilaksanakan, utamanya pada beberapa SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Mengingat bahwa beberapa SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan berlokasi di desa-desa dengan sebagian besar media sosial yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *Whatsapp*, juga untuk mengakses jaringan internet pun masih banyak kendala yang terjadi. Artinya selama pembelajaran daring pendidik lebih mementingkan bagaimana karakter disiplin di laksanakan dan mengabaikan penilaian karakter disiplin itu sendiri, sehingga masih banyak kendala yang terjadi.

Adanya permasalahan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan dapat diatasi dengan pendidik tetap memperhatikan penilaian karakter disiplin itu sendiri. Melaksanakan berbagai upaya seperti dengan menentukan bentuk atau cara penilaian karakter disiplin misalnya penilaian diri, penilaian proyek atau lainnya yang menyesuaikan dengan kurikulum darurat selama pembelajaran daring. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Zuriah dalam (Alfaht, 2020: 138) mengungkapkan bahwa peserta didik dapat dikatakan disiplin apabila melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur yang sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta apa yang telah dikerjakan memiliki penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Penelitian dan *literature review* tentang penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring telah dipaparkan beberapa penulis (Sumiana & Susiloningsih, 2020; Zuliani et al., 2017; Kartinah, 2018). Sumiana & Susiloningsih (2020) telah meneliti tentang penyelenggaraan pendidikan karakter di era *new normal*. Zuliani et al. (2017) telah meneliti mengenai pengembangan suatu instrumen penilaian karakter non tes pada siswa sekolah dasar di kelas IV. Kartinah (2018) telah meneliti tentang mengukur disiplin siswa dengan mengembangkan alat ukurnya.

Hasil dan *literature review* di atas menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian tentang penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Nurhasanah et al., 2021: 33) bahwa karakter disiplin dalam pembelajaran daring ditanamkan oleh pendidik dengan melakukan upaya seperti melaksanakan absensi setiap hari, apabila peserta didik mengalami keterlambatan pendidik memberikan peringatan dan teguran kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (*mix method*) desain *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) dengan metode kualitatif sebagai metode primernya, yang bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui penilaian karakter disiplin selama pembelajaran daring pada siswa SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 3 SD yang dijadikan sebagai tempat penelitian, yakni SD Negeri Nguntoronadi 1, SD Negeri Nguntoronadi 2, dan SD Negeri Kenongomulyo, dengan masing-masing sekolah diambil 2 guru sebagai subjek

penelitiannya. Sehingga jumlah subjek penelitian ini ada 6 orang guru sekolah dasar. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran pada sekolah dasar di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dan pengumpulan datanya peneliti menggunakan observasi, angket terbuka, dan angket tertutup. Observasi yang merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mengumpulkan data terhadap apa yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada 3 SD di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan.

Angket terbuka dan angket tertutup digunakan untuk pengambilan data tentang tanggapan guru terhadap penilaian karakter disiplin peserta didik selama pembelajaran daring. Angket terbuka digunakan untuk memperoleh jawaban yang bersifat umum sesuai dengan keadaan yang ada. Angket tertutup digunakan untuk memperoleh jawaban singkat seperti “Ya” atau “Tidak”. Angket terbuka dan tertutup diberikan kepada beberapa pendidik pada SD di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan untuk mengetahui penilaian karakter disiplin siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan menggunakan: a) reduksi data; b) display data; dan c) kesimpulan. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan Rumus Perhitungan Persentase menurut Bungin dalam (Yulandina et al., 2018: 7):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
f = frekuensi jawaban Ya
n = (jumlah responden × jumlah pertanyaan)
100% = bilangan tetap

Setelah mendapatkan hasil persentase kemudian diterjemahkan ke dalam tabel persentase predikat keberhasilan menurut Agip dalam (Yulandina et al., 2018: 7):

Tabel 1. Persentase Predikat Keberhasilan

Persentase	Predikat Keberhasilan
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
<40%	Sangat Rendah

Setelah dicari deskriptif persentasenya kemudian dicari meannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean menurut Anas Sudjono dalam (Kartika, 2018: 63):

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \times (x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n)$$

Atau apabila ditulis menggunakan notasi sigma, sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan: $\bar{x}$ = Mean x_n = Skor yang diperoleh n = Banyaknya skor itu sendiri (banyaknya SD yang diteliti)**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan observasi peneliti, tiga SD yang dijadikan penelitian di dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* ini penilaian karakter disiplin masih terus berjalan. Akan tetapi tidak semua SD menggunakan angket untuk menilai karakter disiplin. Penilaian karakter disiplin menyesuaikan keadaan siswa, meski demikian guru tetap menentukan kriteria agar siswa memenuhi karakter disiplin yang nantinya masuk dalam penilaian sikap. Dari tiga SD yang diteliti, satu SD dalam pembelajaran daring menggunakan angket dan memiliki format penilaian yaitu SD Negeri Nguntornadi 1. Tiga SD yang dijadikan penelitian ini, penilaian karakter disiplin dilaksanakan secara terintegrasi dalam pembelajaran.

Peneliti menemukan bahwa data penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa di tiga SD yaitu SD Negeri Nguntoronadi 1, SD Negeri Nguntoronadi 2, dan SD Negeri Kenongomulyo diperoleh dari instrumen guru berupa angket tertutup, dengan model jawaban berskala *Guttman* dengan 2 (dua) opsi jawaban. Instrumen diberikan kepada setiap SD dengan masing-masing SD diambil 2 orang guru sebagai responden, sehingga di SD Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan ini keseluruhan terdapat 6 responden. Setiap responden mengisi instrumen angket tertutup sebanyak 25 butir pertanyaan, dengan skor dalam angket yaitu 0 sampai 1.

Data yang diperoleh dari instrumen angket tertutup di deskripsikan, yang disajikan mengenai tabel perolehan data setiap SD, skor maksimal perolehan responden setiap SD, mean tinggi rendahnya penilaian karakter di setiap SD, disajikan distribusi frekuensi data dari 3 SD, diagram batang dari tinggi rendahnya penilaian karakter pada siswa SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan, dan disajikan mean dari 3 SD yang dijadikan penelitian di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan.

Tinggi rendahnya keberhasilan penilaian karakter disiplin pada siswa SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan dilihat dari jumlah skor responden dalam pengisian angket. Selanjutnya berdasarkan teknik analisis data, perolehan data dari pengisian angket kemudian dihitung persentase keberhasilan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa di SD Negeri Nguntoronadi 1, menggunakan rumus persentase menurut Bungin dalam Aldilla Yulandina dkk, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Mengingat bahwa n = jumlah responden $\times$ jumlah pertanyaan maka,

$$\begin{aligned} n &= 2 \times 25 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Sehingga persentase keberhasilan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa di SD Negeri Nguntoronadi 1 adalah

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{36}{50} \times 100\% \\ &= 0,72 \times 100\% \\ &= 72\% \end{aligned}$$

Selanjutnya berdasarkan teknik analisis data, perolehan data dari pengisian angket oleh responden di SD Negeri Nguntoronadi 2 dihitung persentase keberhasilan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa di SD Negeri Nguntoronadi 2, menggunakan rumus persentase menurut Bungin dalam Aldilla Yulandina dkk, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Mengingat bahwa n = jumlah responden $\times$ jumlah pertanyaan maka,

$$\begin{aligned} n &= 2 \times 25 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Sehingga persentase keberhasilan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa di SD Negeri Nguntoronadi 2 adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{42}{50} \times 100\% \\ &= 0,84 \times 100\% \\ &= 84\% \end{aligned}$$

Selanjutnya berdasarkan teknik analisis data, perolehan data dari pengisian angket oleh responden di SD Negeri Kenongomulyo dihitung persentase keberhasilan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa di SD Negeri Kenongomulyo menggunakan rumus persentase menurut Bungin dalam Aldilla Yulandina dkk, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Mengingat bahwa n = jumlah responden $\times$ jumlah pertanyaan maka,

$$\begin{aligned} n &= 2 \times 25 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Sehingga persentase keberhasilan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa di SD Negeri Kenongomulyo adalah:

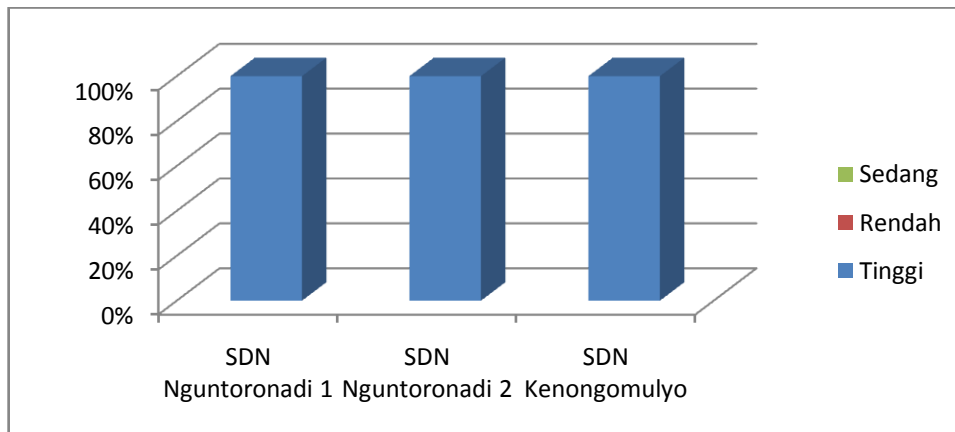
$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{40}{50} \times 100\% \\ &= 0,80 \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Keberhasilan penilaian karakter disiplin pada siswa SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan dapat dilihat dari Tabel 1. Sebelum melihat Tabel 1, berdasarkan angket tertutup lebih dahulu dihitung dengan rumus persentase kemudian dihitung dengan rumus *mean*. Masing-masing sekolah memperoleh hasil yang berbeda-beda, yakni persentase keberhasilan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa di SD Negeri Nguntoronadi 1 memperoleh 72%, SD Negeri Nguntoronadi 2 sebesar 84%, dan SD Negeri Kenongomulyo sebesar 80%. Apabila disajikan dalam tabel distribusi frekuensinya yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Persentase Keberhasilan Penilaian Karakter pada Siswa SD di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan

No	Nama Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	SD Negeri Nguntoronadi 1	2	72	Tinggi
2	SD Negeri Nguntoronadi 2	2	84	Tinggi
3	SD Negeri Kenongomulyo	2	80	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 persentase keberhasilan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa di SD Negeri di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan dapat ditunjukkan melalui diagram batang 1 berikut ini:



Gambar 1. Diagram Persentase Keberhasilan Penilaian Karakter Disiplin Siswa SD di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan

Berdasarkan rumus *mean* keberhasilan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa SD Negeri di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan dengan perolehan rata-rata persentasenya mencapai 78,67%, dilihat dari Tabel 1 bahwa predikat keberhasilan maka penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa SD di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan dikategorikan tinggi.

PEMBAHASAN

Cara Guru Menilai Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, cara guru menilai karakter disiplin ini seperti berbagai kegiatan siswa yang mencerminkan karakter disiplin. Sekolah dasar yang dijadikan tempat penelitian di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan, khususnya guru sebagai subjek penelitian menuliskan beberapa kegiatannya.

Guru SD Negeri Nguntornadi 1 khususnya sebagai subyeknya menuliskan cara menilai karakter disiplin pada siswa sebagai berikut:

- Perilaku siswa pada saat mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
- Penilaian dilaksanakan pada saat pembelajaran dimulai dengan siswa melaksanakan absensi.
- Kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Guru SD Negeri Nguntornadi 2 menuliskan kegiatannya diantaranya yaitu penilaian dilaksanakan pada saat siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, selain itu guru menilai dari ketepatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dengan cara absensi.

Guru SD Negeri Kenongomulyo menuliskan cara menilai karakter disiplin siswa melalui kegiatan sebagai berikut:

- Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.
- Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru menilai karakter disiplin melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di setiap sekolah dasar di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan. Absensi dalam pembelajaran daring dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas paling banyak dipilih guru dalam penilaian karakter disiplin selama pembelajaran daring. Hal tersebut

didukung oleh pendapat (Marwati & Ahmad, 2018: 61) yang menyatakan bahwa di dalam menilai karakter disiplin siswa dapat melalui dengan pengamatan secara langsung, pembiasaan sehari-hari yang mencerminkan bahwa siswa disiplin atau tidak, seperti siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu atau tidak, ketika mengerjakan tugas apakah siswa dapat menyelesaikannya atau tidak. Mengenai siswa cara guru menilai karakter disiplin, berdasarkan penelitian (Kartinah, 2018: 103) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap suatu aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam pelajaran mulai dari awal hingga berakhirnya pelajaran, dapat pula dari cara berpakaian, atau mengikuti kegiatan lain selama di sekolah.

Bentuk dan Kriteria Penilaian Karakter Disiplin

Proses pembelajaran daring yang dipilih guru di setiap sekolah menyesuaikan kurikulum darurat, hal tersebut juga menentukan siswa dikatakan memiliki karakter disiplin dan menentukan bentuk atau cara penilaiannya. Dari tiga SD yang dipilih peneliti menunjukkan guru melaksanakan penilaian karakter disiplin yaitu SD Negeri Nguntoronadi 1 dengan menggunakan tes dan observasi, SD Negeri Nguntoronadi 2 menggunakan laporan diri, serta SD Negeri Kenongomulyo menggunakan tes, observasi, laporan proyek, laporan diri, dan buku refleksi. Meski demikian untuk format penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring tidak ada, hanya SD Negeri Nguntoronadi 1 yang format penilaiannya ada.

Berbagai bentuk atau cara penilaian karakter disiplin yang digunakan guru di setiap sekolah-sekolah tersebut juga ada kelemahan dan kelebihanannya. Guru di SD Negeri Nguntoronadi 1 mengungkapkan pada angket terbuka untuk kelebihanannya sendiri yaitu bentuk atau cara tes dan observasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran daring, dengan kelemahannya yaitu kurangnya pemahaman pada siswa. Guru SD Negeri Nguntoronadi 2 menuliskan bahwa bentuk atau cara tersebut lebih mudah pelaksanaannya baik guru maupun siswa, sedangkan kelemahannya menggunakan bentuk atau cara tersebut yaitu siswa yang tidak memiliki *handphone* sendiri mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Dan guru SD Negeri Kenongomulyo menuliskan keunggulannya yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa, untuk mengetahui kelemahan pembelajaran daring, sedangkan kelemahannya yaitu siswa tidak bisa mengerjakan tugas dengan tepat waktu karena *handphonenya* di bawa orang tua atau orang tua yang kurang tanggap dalam menyampaikan informasi ke siswa. Adapun kriteria karakter disiplin yang harus dilaksanakan siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Karakter Disiplin

No	SDN Nguntoronadi 1	SDN Nguntoronadi 2	SDN Kenongomulyo
1	Berdo'a	Absensi tepat waktu	Siswa bersikap sopan
2	Disiplin	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Ramah
3	Mandiri		Aktif
4	Peduli sosial		Percaya diri
5			Suka berimajinasi
6			Ketepatan waktu
7			Absensi

Kebanyakan guru di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan menunjukkan dalam angket terbuka bahwa dari kriteria yang telah ditetapkan sudah ada hasilnya, namun kurang signifikan mengingat dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Dari kriteria tersebut nantinya akan dinilai oleh guru, dan ditentukan predikatnya yaitu A = sangat baik, B = baik, dan C = cukup. Di mana predikat tersebut akan dimasukkan di penilaian sikap, sehingga penilaian karakter disiplin akan di akumulasikan dalam penilaian sikap dimana tidak hanya karakter disiplin saja. Seperti yang telah dituliskan oleh beberapa

guru pada setiap SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan siswa dikatakan memiliki bahwa siswa dikatakan memiliki karakter disiplin apabila memenuhi kriteria karakter disiplin yang telah ditentukan oleh gurunya selama pembelajaran daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di setiap SD yang dijadikan tempat penelitian memiliki kriteria masing-masing untuk menentukan penilaian karakter disiplin pada siswa. Seperti yang telah dituliskan oleh guru di 3 SD yang dijadikan penelitian bahwa setiap SD menentukan bentuk atau cara yang digunakan untuk penilaian karakter disiplin, seperti tes, observasi, lapran diri, laporan proyek, dan buku refleksi. Hal ini sependapat dengan Prijowuntato dalam (Salaisek, 2019: 68) yang menyatakan alat yang digunakan untuk menilai suatu ketercapaian kompetensi siswa dapat menggunakan tes dan non tes.

Berkaitan dengan bentuk atau cara yang digunakan dalam penilaian karakter disiplin, guru juga menentukan kriteria karakter disiplin agar dipenuhi oleh siswa. Sekolah dasar yang dijadikan penelitian memiliki kriteria masing-masing yang disesuaikan dengan siswanya serta kondisi di masa pandemi *Covid-19* ini. Hal tersebut sependapat dengan (Zuliani et al., 2017: 49) yang telah mengembangkan bentuk penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi) dan penilaian diri (angket). Adapun kriteria penilaian karakter sesuai dengan (Bahri & Fitriani, 2021: 185) yang menyatakan kegiatan atau tugas dari guru tentang menilai karakter disiplin yaitu selalu hadir dalam kegiatan belajar, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mematuhi aturan atau arahan dalam pembelajaran daring.

Dari kriteria penilaian karakter disiplin tersebut kemudian guru menentukan predikat yang akan diberikan kepada siswa. Akan tetapi predikat ini nantinya di akumulasikan dalam penilaian sikap dimana tidak hanya karakter disiplin saja.

Cara Guru Menentukan Siswa Dikatakan Memiliki Karakter Disiplin

Penentuan karakter disiplin di 3 sekolah yang dijadikan tempat penelitian, peneliti menemukan bahwa ke-3 SD tersebut bahwa cara guru menentukan siswa dikatakan memiliki karakter disiplin atau tidak, yaitu dengan guru menilai apakah siswa telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan guru atau belum. Meski dari 3 sekolah dasar, 2 sekolah dasar tidak menggunakan format penilaian, tetapi selagi siswa memenuhi kriteria tersebut maka siswa dapat dikatakan memenuhi karakter disiplin selama pembelajaran daring.

Penilaian karakter disiplin terutama dalam masa pandemi *Covid-19*, karakter disiplin dapat dimiliki pada siswa SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan, ketika siswa SD mampu memenuhi segala kriteria penilaian karakter disiplin. Meski tidak memiliki format khusus dalam penilaian karakter disiplin yang dilaksanakan guru, tetapi hal tersebut telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin sangat diperlukan dalam pembelajaran daring di masa pandemi seperti ini. Hal tersebut di dukung oleh pendapat (Kurniawan, 2015: 124) yang menyatakan bahwa penentuan karakter pada siswa di sekolah dasar setidaknya disesuaikan dengan dengan karakteristik sekolah dasar itu sendiri, seperti karakter disiplin. Selain itu sependapat oleh (Budiarti, 2016: 293) yang menyatakan bahwa penilaian karakter disiplin dapat dilaksanakan melalui kultur sekolah seperti cara berpakaian peserta didik, kedatangan siswa di sekolah, dan disiplin dalam segala pekerjaan siswa. Sependapat tentang cara guru menentukan bahwa siswa memiliki karakter disiplin atau tidak disampaikan dalam penelitian (Kartinah, 2018: 103) menyatakan bahwa siswa dapat dikatakan memiliki karakter disiplin apabila telah melaksanakan segala tanggung jawabnya di dalam belajar.

Persentase Penilaian Karakter Disiplin

Karakter disiplin yang telah diterapkan pada 3 SD di Kecamatan Nguntoronadi, kabupaten Magetan menunjukkan adanya indikasi keberhasilan. Pada kenyataannya di SD Negeri Nguntoronadi 1 memperoleh persentase sebesar 72%, SD Negeri Nguntoronadi 2 sebesar 84%, dan SD Negeri Kenongomulyo sebesar 80%, dengan perolehan rata-rata

persentasenya mencapai 78,67%, menurut tabel keberhasilan ini terbilang tinggi. Artinya penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan sudah berhasil. Hal ini didukung oleh pendapat Suyanto dalam (Salaisek, 2019: 68) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari siswa mampu mencapai butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Meski demikian pendidik juga harus memperhatikan karakter disiplin peserta didik, mengingat dimasa pandemi *Covid-19* ini pendidik tidak bisa melaksanakan secara maksimal. Terlepas dari keberhasilan ini yang menggunakan format penilaian hanya SD Negeri Nguntoronadi 1, akan tetapi juga belum dituliskan bagaimana format penilaiannya. Hal tersebut sependapat dengan Milson & Mehlig dalam (Zuliani et al., 2017: 47) yang mengungkapkan anggapan bahwa pendidikan karakter khususnya karakter disiplin yang terintegrasi dengan pembelajaran kurang penting sehingga lebih menekankan pada kognitifnya saja. Persentase penilaian karakter siswa sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Kartinah, 2018: 108) bahwa hasil pengukuran kedisiplinan siswa menunjukkan 67,11% dapat dikategorikan tinggi dan sisanya 32,89% dikategorikan sedang.

KESIMPULAN

Penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran daring pada siswa SD di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan menggunakan berbagai bentuk atau cara menilai diantaranya tes, observasi, laporan proyek, laporan diri, dan buku refleksi. Pembelajaran daring pada siswa SD di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan sebisa mungkin tidak memberatkan salah satu pihak, sehingga penilaian karakter disiplin menyesuaikan situasi dan kondisi di masa pandemi *Covid-19*. Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring pada siswa SD di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan mengingat sekolah-sekolahnya masih ada di desa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, mengingat menggunakan media sosial seperti audio visual dan *Whatsapp* sehingga kriterianya pun juga disesuaikan.

Penilaian karakter disiplin pada siswa SD di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan dikategorikan tinggi dengan perolehan masing-masing SD Negeri Nguntoronadi 1 memperoleh 72%, SD Negeri Nguntornadi 2 sebesar 84%, dan SD Negeri Kenongomulyo sebesar 80%, serta rata-rata 78,67%. Artinya meski dengan situasi dan kondisi pandemi *Covid-19* SD di Kecamatan Nguntornadi, Kabupaten Magetan semaksimal mungkin melaksanakan penilaian karakter disiplin. Hal tersebut membuktikan bahwa penilaian karakter harus terus dilaksanakan, dan tidak hanya menekankan pada penerapan dan pelaksanaannya saja, mengingat apabila memiliki karakter disiplin maka akan mempengaruhi kedisiplinan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin, A. M. (2018). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *An-Nisa*, 11(1), 354–363.
2. Alfaht, K. (2020). Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9, 125–164.
3. Atsani, K. . L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
4. Bahri, & Fitriani, Y. (2021). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas Pgri Palembang*, 3(2), 182–186.
5. Kartika, R. (2018). Pengaruh Model Problem Centered Learning terhadap

- Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMK PAB 3 Medan Eetate. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 60–67.
6. Kartinah, K. (2018). Pengembangan instrumen pengukuran disiplin untuk siswa sekolah menengah pertama. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 102.
 7. Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72–81.
 8. Nita, C. I. R., Setyawan, D. A., & Lestari, W. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Melalui Grup Whatsapp Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kebonagung Pakisaji Malang. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 447–452.
 9. Nurhasanah, A., Sari, M. Z., & Selvianti, L. (2021). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kelas IV SD Negeri 1 Lebakwangi Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2020/2021). *Prosiding Seminar Nasional SETIABUDHI*, 1(1), 31–35.
 10. Sumiana, & Wahyu Susiloningsih. (2020). Pendidikan Karakter Sekolah Dasar di Era New Normal. *Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 199–205.
 11. Yulandina, A., Antoni, C., & Firminda, A. (2018). Optimalisasi Unsur Live Shoot Dan Motion Graphic Untuk Promosi Digital Lembaga Paud. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 1(1), 1–19.
 12. Zuliani, D., Florentinus, T. S., & Ridlo, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1), 46–54.

PROFIL SINGKAT

Dian Nur Antika Eky Hastuti adalah dosen program studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun. Ia aktif dalam berbagai penelitian dan pengembangan pembelajaran.

Suyanti adalah dosen program studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun. Ia aktif dalam berbagai penelitian dan pengembangan pembelajaran.